

Pengembangan Rapor Berbasis Microsoft Access Untuk Guru SMK

Zarlaini^{1*}, Hary Soedarto Harjono², Akhmad Habibi³

^{1,2,3}Teknologi Pendidikan, Universitas Jambi

aqilanajwa83@gmail.com

*Corresponden Author

Abstrak: *The background of this research is that it is very difficult for teachers or homeroom teachers to actualize their abilities in filling out report cards every semester. Filling in manually from typing one by one using Microsoft Word makes all teachers or homeroom teachers bored with this situation. The product of the author is a simple report card. Therefore, it is no longer difficult for teachers to fill out report cards so that in the future filling out report cards will no longer make teachers tired. This development research aims to produce a simple report card product. This research was conducted at SMK Negeri 2 Sarolangun. The learning multimedia model used in this study is Lee & Owens (2004). The development stages passed are: Analysis, Design, Development, Implementation and Evaluation. The resulting product is in the form of a report card which was developed using Microsoft Access and later can be accessed on each teacher's laptop. The feasibility test was carried out by media experts, and the assessment by the teacher. The results of the research based on the feasibility test of the media are suitable for use by end users in the very good or very feasible categories. The criteria are reflected in the aspects that have been assessed, namely, presentation, method of use, media for users, namely teachers, ease of use of the product, received a very good rating category. The results of the field trials show the enthusiasm of the homeroom teacher in using the report cards that the author has done during individual trials and limited trials. They seemed happy with this product even though it was not as perfect as imagined, but they were no longer tired of typing one by one. Based on the results of data analysis, it shows that the quality of the report card application development product is very good. Thus it can be suggested, that the media can be used as a very simple application in filling out report cards. This product still needs to be developed with a better appearance so that it can be used by other SMK.*

Kata kunci: *Microsoft Access, Rapor, Guru SMK*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah harapan untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia. Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah “usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian,

kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Dalam mencapai tujuan pendidikan perlu sebuah rancangan yang terencana dan terarah yang disebut dengan kurikulum. Kurikulum 2013 diawali dari kegelisahan melihat sistem pendidikan yang diterapkan selama ini hanya berbasis pada pengajaran untuk memenuhi target pengetahuan siswa.

Padahal diperlukan keterampilan dan sikap yang tidak kalah pentingnya untuk mendapatkan lulusan yang handal dan beretika untuk siap berkompetisi secara global. Berubahnya kurikulum lama ke kurikulum 2013 adalah salah satu upaya yang harus dilakukan untuk pengembangan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan generasi muda. Sebagaimana dipaparkan oleh Sariono (2013) tentang Kurikulum 2013 merupakan Kurikulum Generasi Emas.

Kurikulum 2013 bukan hanya penting tapi sudah genting. Kurikulum ini diperlukan untuk menyiapkan kompetensi guru di tahun 2045. Dalam kurikulum 2013 dijelaskan bahwa guru tidak lagi dituntut untuk menyiapkan silabus tetapi dapat lebih memfokuskan diri dalam mengembangkan kreatifitas pembelajaran dan mengarahkan anak didik untuk melakukan pengamatan (*observing*), menanya (*questioning*), menalar (*assosiating*), mencoba (*experimenting*) dan membentuk jaringan (*networking*). Kurikulum 2013 memadukan tiga konsep yang menyeimbangkan antara sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Standar penilaian pada kurikulum 2013 Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang mengembangkan kompetensi berupa sikap, pengetahuan, keterampilan berpikir, dan keterampilan psikomotorik yang dikemas dalam berbagai mata pelajaran. Menurut Sudrajat (2015) dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013, guru dituntut untuk dapat merencanakan dan melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa secara komprehensif, meliputi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan, serta mengolah dan membuat laporan hasil belajar siswa secara objektif, akuntabel, dan informatif.

Penilaian hasil belajar oleh pendidik dan Satuan Pendidikan Dasar, SMP, SMA/SMK Sederajat diatur dalam peraturan menteri. Permendikbud Nomor 66 tahun 2013, standar penilaian dinilai perlu perbaikan sehingga setahun kemudian keluarlah permendikbud Nomor 104 tahun 2014. Di tahun 2014, penilaian sikap dalam semua mata pembelajaran.

Tahun 2015, Standar Penilaian kembali direvisi dalam Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015. Menurut Sudrajat (2015) lahirnya Permendikbud Nomor 53 Tahun 2015 ini dilatarbelakangi berbagai kesulitan guru dalam mengembangkan penilaian dalam pelaksanaan Kurikulum 2013. Permendikbud No 53 Tahun 2015 ini lahir sehingga mampu membantu guru dalam merencanakan dan melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa bagi sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 dan seluruh komponennya adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia.

Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 atau yang sering disebut sebagai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang telah berlaku selama kurang lebih 8 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaannya pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah rintisan.

Pada tahun ajaran 2013/2014, tepatnya sekitar pertengahan tahun 2013, kurikulum 2013 diimplementasikan secara terbatas pada sekolah perintis, yakni pada kelas I dan IV

untuk tingkat Sekolah Dasar, kelas VII untuk SMP, dan kelas X untuk jenjang SMA/SMK, sedangkan pada tahun 2014, kurikulum 2013 sudah diterapkan di kelas I, II, IV, dan V sedangkan untuk SMP Kelas VII dan VIII dan SMA/SMK kelas X dan XI. Jumlah sekolah yang menjadi sekolah perintis adalah sebanyak 6.326 sekolah tersebar di seluruh provinsi di Indonesia. SMK Negeri 2 Sarolangun merupakan sekolah pertama di tingkat SMK di Kabupaten Sarolangun sebagai sekolah pelaksana Kurikulum 2013.

Kemajuan zaman mengharuskan dunia pendidikan untuk berubah maju sesuai tuntutan Era 4.0, peralihan sistem dari manual menjadi sistem elektronik yang lebih otomatis dan digitalisasi. Banyak sekolah yang beralih menggunakan sistem elektronik dalam urusan administrasi, belajar mengajar maupun proses penilaian dan hasil belajar siswa.

Sebagai contoh perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan adalah banyak sekolah yang menerapkan e-learning atau e-education, dan E-Raport di dalam proses belajar mengajar dan hasil penilaian. Inilah beberapa perubahan sistem yang mengikuti kemajuan zaman. Semuanya tidak akan berjalan apabila tidak didukung oleh kemampuan sumber daya manusianya, terutama guru yang memiliki peran yang krusial dalam menentukan hasil kualitas peserta didik.

Dalam bidang pendidikan khususnya Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah cara belajar siswa, mendapatkan berbagai informasi serta dapat menafsirkan informasi. Kecanggihan ini akan memberikan dampak yang signifikan dalam mendidik dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Selain itu, perkembangan TIK mendorong terciptanya inovasi-inovasi kreatif.

Penggunaan teknologi khususnya komputer disekolah masih sangat minim dilakukan oleh guru apalagi dalam menganalisis raport siswa, E-Raport yang telah dikembangkan oleh Direktorat yang diturunkan ke Dinas Pendidikan melalui Aplikasi Dapodik khusus untuk jenjang SMK belum bisa diakses karena E-raport tersebut untuk mengaksesnya harus menggunakan internet, untuk Kabupaten Sarolangun belum ada sekolah yang menggunakan E-Raport tersebut, sehingga mereka membuat Rapor manual atau membelinya ke Provider, hal ini kadang sama dengan kebutuhan sekolah dan jurusan yang ada.

Di SMK negeri 2 Sarolangun, Guru masih mengimput nilai siswa yang telah diterima dari guru mata pelajaran yang akan di salin ke buku raport siswa menggunakan Microsoft Office Word, yaitu pengimputan manual, sehingga setiap semester menimbulkan kejenuhan oleh guru dan akhirnya mereka menolak menjadi walikelas. Dalam hal ini maka penulis berkeinginan melakukan pengembangan aplikasi raport sehingga walikelas akan tersenyum jika waktu akhir semester tiba. Penulis mengajukan judul "Pengembangan Rapor Berbasis Microsoft Access Untuk Guru SMK".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian dan pengembangan atau dikenal dengan Research and Development (RnD). Lingkup kerja dalam penelitian pengembangan ini mengkaji secara sistematis proses pendesainan, pengembangan produk, dan evaluasi produk yang dihasilkan dengan memenuhi kriteria validitas dan efektivitas. Dasar dalam mengembangkan sebuah produk mengacu pada model pengembangan. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Lee & Owens, yang

dikembangkan oleh William W. Lee & Diana L. Owens pada tahun 2004. Model ini menggambarkan tahap-tahap pengembangan secara lebih rinci dan terpisah. Model ini digunakan karena sesuai untuk diterapkan pada penelitian pengembangan Rapor berbasis Microsoft Access. Selanjutnya pengumpulan data, pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan angket. Ketiga teknik tersebut sifatnya saling melengkapi.

Kemudian, Teknik analisis data yang digunakan adalah metode kombinasi atau Explanatory Sequential Mixed Method. Pada metode kombinasi ini, penelitian dilakukan dengan dua tahap. Pada tahap 1 menggunakan metode kuantitatif dan tahap 2 menggunakan metode kualitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan jenis Research and Development (R&D) dengan produk yang dikembangkan berupa media Rapor sebagai produk untuk pengisian Hasil evaluasi belajar siswa setiap akhir semester. Dasar dalam mengembangkan sebuah produk mengacu pada model pengembangan. Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Lee & Owens, yang dikembangkan oleh William W. Lee & Diana L. Owens pada tahun 2004. Model ini menggambarkan tahap-tahap pengembangan secara lebih rinci dan terpisah. Model ini digunakan karena sesuai untuk diterapkan pada penelitian pengembangan Rapor berbasis Microsoft Access, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Tahap Analisis (Analysis)

Pendekatan untuk analisis dibagi menjadi dua bagian. Pertama, analisis penilaian kebutuhan yaitu cara yang sistematis untuk menentukan apa yang dibutuhkan dan memberikan solusi sesuai dengan kebutuhan. Kemudian yang kedua adalah analisis awal dan akhir (front-end analysis), kumpulan teknik yang dapat digunakan untuk menentukan solusi yang dibutuhkan.

Analisis kebutuhan dilakukan dengan menganalisis kegunaan Aplikasi Rapor pada guru SMK. Kebutuhan ini dilihat dari permasalahan proses cara mengakses rapor. Pada jenjang SMK Rapor sudah banyak berkembang secara online, apalagi yang dirilis dari Dapodik SMK, namun hal ini tidak bisa diakses oleh guru di SMK Negeri 2 Sarolangun karena terkendala jaringan, dan juga, kami sudah pernah membeli dari penyedia layanan Rapor Online, tetapi tidak sama dengan Kurikulum dan Paket Keahlian yang ada di sekolah, ada juga buku rapor manual yang dikirim oleh Dinas Pendidikan Provinsi setiap Awal Tahun Ajaran ke sekolah-sekolah SMK/SMA se Provinsi Jambi, namun kebanyakan sekolah dan bahkan semua sekolah se tingkat SMA/SMK tidak ada lagi yang menggunakan Buku Rapor tersebut dikarenakan guru malas menulis, apalagi di era Digital ini Guru lebih mudah mengetik daripada menulis, maka saya mencoba merancang produk rapor sesuai dengan kebutuhan SMK dan bisa digunakan oleh sekolah lain dalam kecamatan Mandiangin dan Kabupaten Sarolangun untuk nantinya.

Tahap Desain (Design)

Tahap kedua dari model Lee dan Owens adalah *design* atau perancangan. Sebelum mengembangkan produk, hal penting yang dilakukan yaitu membuat perancangan yang meliputi:

- a. Menentukan jadwal
- b. Menentukan anggota tim
- c. Menentukan spesifikasi Rapor

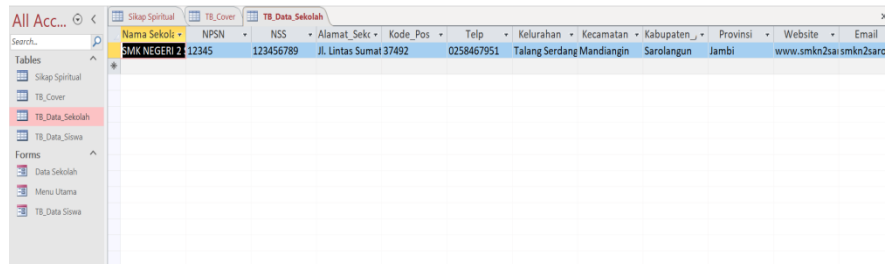
d. Membuat isi konten



Gambar 1. Tampilan Aplikasi Rapor Microsoft Access

Gambar 2. Tampilan Aplikasi

Gambar 3. Tampilan Pengisian Rapor



Gambar 3.Tampilan Akhir Aplikasi

Tahap Pengembangan (*Development*)

Setelah produk selesai, maka peneliti akan melanjutkan ke tahap pengembangan, Langkah yang akan dilakukan pada tahap ini adalah Penyusunan Instrumen Pengumpulan Data yaitu Instrumen Validasi Produk AhliMedia dan Instrumen Alat Ukur Pengetahuan wali Kelas.

1. Penilaian Hasil Validasi Ahli. Media Rapor yang telah dikembangkan, selanjutnya di validasi oleh ahli media. Dalam hal ini yang bertindak sebagai ahli media adalah Dr. Muhammad Ali, S. Pd, M. Pddosen Magister Teknologi Pendidikan yang memiliki keahlian dalam desain pembelajaran. Ada 3 aspek yang dinilai oleh ahli media yaitu 1).Aspek Desain Media (kemenarikan media, dan tampilan) 2).Aspek Pembelajaran (kesesuaian Kurikulum yang digunakan) 3). Aspek Penggunaan Media (petunjuk penggunaan media). Validasi ahli media dilakukan 1 Tahapan, di dapatkan hasil penilaian dari ahli materi sebagai berikut:

Tabel 1.Validasi Ahli Media

Indikator	No	Pernyataan	Skor
Kemenarikan Produk	1	Tampilan <i>Rapor</i> menarik untuk dicoba	4
	2	Tampilan media pembelajaran <i>Rapor</i> menarik perhatian wali kelas untuk mencoba dan menggunakannya sebagai media pengisian rapor	5
Tampilan Fisik	3	Teks pada media <i>Rapor</i> jelas dan mudah di pahami untuk di operasikan oleh wali kelas	5
	4	Hasil produk media Rapor tidak ribet untuk di operasikan	4
Kesesuaian Kurikulum yang digunakan	5	Kurikulum yang digunakan sesuai dengan kurikulum nasional untuk SMA/MAK/SMK	5
	6	Sesuai denga Paket Keahlian yang ada di SMK	5
Petunjuk Penggunaan Media	7	Pada produk yang dihasilkan menampilkan cara penggunaan yang benar	4

	8	Pada produk yang dihasilkan menampilkan cara pengisian yang benar	4
	9	Media yang digunakan mudah di akses oleh wali kelas dan bisa digunakan oleh SMK lain	4
Skor Total	40		
Rata-rata	4,44		
Persentase	88,89 %		
Kriteria	Sangat layak		
Tanggapan	Sudah baik dan sesuai, lakukan perbaikan pada halaman tampilan awal agar lebih menarik dan ada pembeda dari Rapor yang sudah beredar di dunia maya.		

Selain dalam bentuk table di atas hasil validasi ahli media disajikan dalam bentuk grafik perskor dan skor rata-rata. Berikut hasil validasi grafik:



Grafik 1. Validasi Ahli Media

Adapun hasil keputusan dari ahli media yang ada dalam Rapor untuk guru SMK Negeri 2 Sarolangun ini dinyatakan sangat layak dan sangat sesuai untuk digunakan dan diuji cobakan.

2. Revisi

Revisi dilakukan berdasarkan hasil validasi oleh para ahli. Adapun perbaikan yang dilakukan oleh peneliti adalah sesuai saran dari ahli media yaitu halaman tampilan awal Rapor agar lebih menarik dan ada pembeda dari Rapor yang sudah beredar di dunia maya..

Dari serangkaian proses yang sudah dilakukan pada tahap pengembangan ini maka diperoleh hasil yang sesuai dengan keinginan penulis, yaitu semua validator menyatakan pengembangan Rapor berbasis Microsoft Access untuk Guru SMK

Negeri 2 Sarolangun ini sangat layak (hasil yang diperoleh sangat valid). Maka proses pengembangan ini dilanjutkan pada tahap *implementation*

Tahap Implementasi (*Implementation*)

Pada tahap implementasi ini produk akan diujicobakan kepada guru. Tujuan uji coba produk ialah mendapatkan data yang akan digunakan untuk kepentingan revisi terhadap produk, agar tercapai kemudahan dan daya tarik dari produk. Uji coba dilakukan terhadap perorangan (one to one learner) dan uji kelompok terbatas. Uji coba perorangan dilakukan kepada 3 orang peserta didik dengan kemampuan yang bervariasi yaitu di atas rata-rata, rata-rata, dan di bawah rata-rata. Uji coba kelompok terbatas dilakukan karena jumlah populasi guru SMK Negeri 2 Sarolangun relatif kecil yaitu hanya 12 rombel. Di tahap ini juga dibagikan angket untuk mengukur dan mengetahui respon guru terkait aplikasi rapor berbasis Microsoft Access.

1. Uji coba perorangan. Uji ini dilakukan kepada 3 orang wali kelas X Teknik Komputer dan Jaringan (Dheni Harmoko, S. IP), XI Teknik Komputer dan Jaringan Nurul Aini S. Pd), dan XII Teknik Komputer dan Jaringan (Neli Husnita, S. Pd. I)
2. Uji coba terbatas. Uji coba ini dilakukan kepada wali kelas yang ada di SMK Negeri 2 Sarolangun, yaitu sebanyak 12 rombel. Di SMK Negeri 2 Sarolangun memiliki 4 paket Keahlian yaitu: Teknik Komputer dan Jaringan, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor, Multimedia, Agribisnis tanaman Perkebunan. Pada setiap paket keahlian memiliki 3 jenjang jadi rombel yang ada adalah 12 rombel yaitu:
 1. X Teknik Komputer dan Jaringan dengan wali kelas Dheni Harmoko, S. IP
 2. XI Teknik Komputer dan Jaringan dengan wali kelas Nurul Aini, S. Pd
 3. XII Teknik Komputer dan Jaringan dengan wali kelas Neli Husnita, S. Pd. I
 4. X Teknik dan Bisnis Sepeda Motor dengan walikelas Meri Juniafitri, S. Pd
 5. XI Teknik dan Bisnis Sepeda Motor dengan walikelas M. Arif Hidayat, S. Pd. I
 6. XII Teknik dan Bisnis Sepeda Motor dengan walikelas Romaniah, S. Pd
 7. X Multimedia dengan walikelas Dwiki Prasetio Subakti, S, Pd
 8. XI Multimedia dengan walikelas Nurlaila, S. Pd
 9. XII Multimedia dengan walikelas Doni Arianto, S. Pd
 10. X Agribisnis Tanaman perkebunan dengan walikelas Yeni Deswati, S. Pd. I
 11. XI Agribisnis Tanaman perkebunan dengan walikelas Deka Lendrawati, SP
 12. XII Agribisnis Tanaman perkebunan dengan walikelas Rizal Amri, S. Pd. I

Tahap Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap akhir pada penelitian ini dilakukan perbandingan hasil yang diperoleh pada tahap uji coba. Selain membandingkan hasil yang diperoleh dari ahli media, penulis

juga menganalisis data yang diperoleh dari guru untuk mengetahui pendapat/respon terkait produk yang dikembangkan. Hal ini bertujuan agar aplikasi rapor pada guru SMK sesuai dengan tujuan, memiliki kebermanfaatan dan dapat digunakan oleh guru di SMK Negeri 2 Sarolangun. Hasil uji kelayakan ahli media diperoleh presentase 88,89% dengan kategori sangat baik, dari hasil uji coba perorangan dengan percobaan oleh 3 orang wali kelas paket keahlian Teknik Komputer dan Jaringan dengan persentase 92,9%, dan uji coba kepada semua walikelas yang ada di SMK Negeri 2 Sarolangun mendapat presentase 89,62%. Berdasarkan hasil pengamatan langsung saat uji coba lapangan diketahui respon guru terhadap produk yang dikembangkan sangat baik. Guru sangat antusias saat menggunakan produk sebagai produk yang di gunakan untuk mengisi nilai rapor sekolah.

1. Pembahasan Produk Pengembangan.

Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang berorientasi pada proses dan penyempurnaan produk dengan diberlakukannya uji validitas dari beberapa ahli atau pakar dan uji coba berlapis yang diterapkan pada uji coba satu-satu (One to One Trial), uji coba kelompok kecil (Small Group Trial) dan uji coba lapangan (Field Trial). Istilah pengembangan dalam penelitian adalah proses perubahan model atau produk menuju lebih baik lagi (Rusdi, 2018). Pengertian Metode Penelitian pengembangan (Litbang) atau sering juga disebut dengan istilah Research & Development (R&D), merupakan jenis penelitian yang umumnya banyak digunakan dalam dunia pendidikan. Secara umum pengertian penelitian pengembangan dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk memperoleh data sehingga dapat dipergunakan untuk menghasilkan, mengembangkan dan memvalidasi produk. Pembahasan data hasil pengembangan yang akan disajikan terdiri dari tiga bagian yaitu: 1) pembahasan data hasil uji kelayakan ahli media; 2) pembahasan data hasil uji kelayakan oleh guru:

Hasil Uji Kelayakan Ahli Media

Berdasarkan data hasil uji kelayakan ahli media, diperoleh tanggapan oleh ahli untuk dilakukan perbaikan terhadap produk yang dikembangkan. Tanggapan dan saran yang diberikan ahli meliputi: 1) cukup bagus medianya; dan 2) tampilan layer depan rubah agar sesuai dengan identitas sekolah dan tidak ciplakan dari sekolah lain, dengan maksud bahwa produk ini adalah hasil karya sendiri dan bukan modifikasi dari produk lain. Berdasarkan pendapat oleh Sujana bahwa, motivasi yang ditimbulkan untuk meningkatkan minat siswa belajar adalah adanya media, begitu juga dengan guru, media adalah alat yang sangat bermanfaat oleh guru untuk meningkatkan kinerja guru tersebut dalam menghadapi Dunia teknologi, Sejalan dengan pendapat tersebut, sebagaimana disampaikan oleh ahli media terhadap produk yang dikembangkan yaitu rapor sederhana, maka produk tersebut harus memenuhi kriteria-kriteria yang seharusnya terdapat dalam raport yang mencakup nilai siswa, biodata siswa, nilai sikap, identitas sekolah. Produk pengembangan

berupa rapor menurut ahli media masih ada beberapa hal yang perlu diperbaiki, terutama pada bagian tampilan halaman depan rapor yang seharusnya lebih bagus dan menampilkan identitas hasil produk sendiri. Atas tanggapan tersebut, pengembang perlu melakukan perbaikan pada bagian-bagian produk yang disarankan. Perbaikan perlu dilakukan mengingat kriteria-kriteria yang disarankan ahli merupakan kriteria yang akan berpengaruh kepada daya saing rapor kedepannya jika rapor ini digunakan oleh sekolah lain yang ada di Kecamatan Mandiangin.

Terlepas dari saran yang diberikan, adapun penilaian yang baik terhadap beberapa aspek. Pada aspek kemudahan penggunaan rapor yang telah penulis lakukan saat uji coba kepada walikelas, atau uji coba perorangan dan uji coba terbatas. Dalam hal ini validator memberi penilaian sangat baik dengan menyatakan skor 5 pada Tampilan media pembelajaran Rapor menarik perhatian wali kelas untuk mencoba dan menggunakannya sebagai media pengisian rapor, Teks pada media Rapor jelas, dan mudah di pahami untuk dioperasikan oleh wali kelas, serta Media yang digunakan mudah di akses oleh wali kelas dan bisa digunakan oleh SMK lain, serta skor 4 Tampilan Rapor menarik untuk dicoba, Hasil produk media Rapor tidak ribet untuk dioperasikan.

Hasil Uji Coba Guru

Kehadiran produk rapor ini, tidak hanya disambut baik oleh guru sebagaimana pengguna langsung, melainkan bagi guru yang memiliki tugas tambahan sebagai Walikelas di SMK Negeri 2 Sarolangun. Di samping cara pengoperasionalannya yang tidak terlalu sulit, rapor sangat mudah digunakan dan tidak ribet. Hal ini mempermudah guru yang diberi tugas tambahan sebagai walikelas dalam mengisi rapor siswa saat penerimaan rapor emester genap dan semester ganjil setiap tahunnya.

Hadirnya rapor sederhana hasil karya penulis memudahkan guru dalam mengerjakan semua pengisian rapor, yang semula mereka harus mengetik angka dan tulisan satu per satu dengan mengetik nya ke Microsoft Word, namun dengan hal ini mereka hanya mengisi secara global untuk semua siswa yang berada di kelas, dan nanti akan langsung terlihat pada daftar nama siswa yang akan di print, hanya disini diperlukan ketelitian guru dalam proses inputnya.

1. Keunggulan Produk. Berdasarkan hasil penelitian pengembangan rapor terdapat beberapa keunggulan dari produk tersebut, diantaranya adalah:

- 1) Produk berupa aplikasi rapor berbasis Microsoft Access yang mudah di akses oleh guru tanpa menggunakan internet atau dengan cara offline.
- 2) Produk mudah untuk diakses, dapat dipindahkan menggunakan flasdisk dari satu laptop ke laptop lainnya oleh guru yang bersangkutan.
- 3) Produk bisa diakses secara offline (tidak memerlukan jaringan internet).
- 4) Produk dapat membantu walikelas dalam pengisian rapor setiap semester dan bisa di gunakan oleh sekolah lain yang menggunakan paket keahian yang sama.

2. Keterbatasan Produk. Tidak hanya keunggulan, rapor berbasis Microsoft Access ini juga memiliki keterbatasan. Adapun keterbatasan tersebut diantaranya sebagai berikut:

- 1) Produk berukuran 2,26 MB, sehingga memerlukan Windows 2007 minimal.

Konten program khusus rapor hanya terbatas pada Nilai, halaman depan rapor. Konten lainnya akan dikembangkan pada produk berikutnya. Produk hanya bisa diterapkan pada paket keahlian yang sama.

KESIMPULAN

Berdasarkan tahapan-tahapan pengembangan yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: Prosedur pengembangan dalam penelitian dan pengembangan yang dilakukan merujuk pada teori pengembangan Lee & Owens yang terdiri dari lima tahapan yaitu tahap analisis, tahap desain, tahap pengembangan, tahap implementasi dan tahap evaluasi. Produk yang dihasilkan dari pengembangan ini berupa media rapor Berbasis Microsoft Access. Media yang berupa aplikasi ini dikembangkan menggunakan Windows Office Microsoft Access. Produk yang telah dikembangkan kemudian peneliti lakukan uji kelayakan kepada ahli materi, ahli media dan dilanjutkan dengan uji coba kepada guru dan walikelas. Hasil uji kelayakan ahli media diperoleh presentase 88,89% dengan kategori sangat baik, dari hasil uji coba perorangan dengan percobaan oleh 3 orang wali kelas paket keahlian Teknik Komputer dan Jaringan dengan persentase 92,9%, dan uji coba kepada semua walikelas yang ada di SMK Negeri 2 Sarolangun mendapat presentase 89,62%. Berdasarkan hasil pengamatan langsung saat uji coba lapangan diketahui respon guru terhadap produk yang dikembangkan sangat baik. Guru sangat antusias saat menggunakan produk sebagai produk yang di gunakan untuk mengisi nilai rapor.

DAFTAR RUJUKAN

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Dr. Marselus R. Payong, M.Pd.2011, Sertifikasi Profesi Guru: Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya
- UU no 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
- Bashar, D. K. (2019). E-Report Untuk Pengolahan Nilai Siswa di SMPN I Tarogong Kaler (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).
- Jannah, M. (2019). Manajemen Program Penilaian Hasil Belajar Berbasis E-Rapor di SMA Negeri 3 Sidoarjo. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 7(1).
- Gunawan, W., Hidayanti, N., Budiman, R., & Rifai, A. B. (2022). Sistem Informasi E-Raport Menggunakan Expectation Confirmation Model (Ecm) Pada Sman 1 Pabuaran. *Jurnal Sistem Informasi Dan Informatika (Simika)*, 5(1), 49-58.

- Puspaningrum, A. S., Neneng, N., Saputri, I., & Ariany, F. (2020). Pengembangan E-Raport Kurikulum 2013 Berbasis Web Pada Sma Tunas Mekar Indonesia. *Jurnal Komputasi*, 8(2), 94-101.
- Bagus Tri, M. (2020). Perancangan Sistem Informasi Management Siswa Berprestasi Berbasis Android Pada Smk Pgri Rawalumbu. *Jurnal Sains & Teknologi Fakultas Teknik*, 10(2), 30-39.
- Nopriansyah, D. (2019). membuat database menggunakan microsoft access.
- Ihsan, S. (2021). Pengembangan media power point berbasis hyperlink pada mata pelajaran IPS di Kelas VIII MTsN 1 Bima Tahun Pelajaran 2021/2022 (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Pribadi, B. A. (2016). Desain dan pengembangan program pelatihan berbasis kompetensi implementasi model ADDIE. Kencana.
- Aslan, A. (2016). Kurikulum Pendidikan VS Kurikulum Sinetron. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 14(2), 135-148.
- Hazmi, N. (2019). Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 2(1), 56

